

## PENDAMPINGAN PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN PGSD DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA RAMU BOGOR

Ayi Abdurahman<sup>1\*</sup>, Rasona Sunara Akbar<sup>2</sup>, Setiawati<sup>3</sup>, Sri Erwini Christine<sup>4</sup>

<sup>1,3,4)</sup> Universitas Nusa Putra, Indonesia

<sup>2)</sup> Politeknik Imigrasi, Indonesia

e-mail: ayi.abdurahman@nusaputra.ac.id

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi karena kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Ramu Bogor, yang masih cenderung menggunakan metode pengajaran tradisional dan kurang interaktif. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pedagogik guru melalui pendampingan pelatihan model Pembelajaran PGSD (Presentation Group Support Division), yang dikenal efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Metode pengabdian yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan guru dalam seluruh proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi yang meliputi teori dan praktik, dengan fokus pada teknik-teknik pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif. Pendampingan oleh tim peneliti dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu guru mengimplementasikan model PGSD di kelas. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru mengenai pembelajaran PGSD. Guru-guru mampu menerapkan teknik-teknik baru yang lebih interaktif, yang berdampak positif pada partisipasi dan motivasi belajar siswa. Selain itu, terbentuk komunitas belajar guru yang solid, yang memungkinkan mereka untuk terus belajar dan berkembang bersama. Kesimpulan dari program ini adalah bahwa pendampingan pelatihan model Pembelajaran PGSD efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Ramu Bogor. Dengan pendampingan yang tepat dan berkelanjutan, model pembelajaran PGSD dapat diimplementasikan dengan baik di tingkat sekolah menengah, memberikan dampak positif pada kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Program ini memberikan bukti bahwa investasi dalam pelatihan dan pendampingan guru yang berkelanjutan adalah kunci untuk peningkatan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik Guru, Model Pembelajaran PGSD, Pendampingan.

### Abstract

This service activity was motivated by the need to improve the pedagogical competence of teachers at Ramu Bogor High School, which still tends to use traditional and less interactive teaching methods. The aim of this service is to improve teachers' understanding and pedagogical skills through training assistance in the PGSD (Presentation Group Support Division) Learning model, which is known to be effective in creating more interactive and student-centered learning. The service method used is Participatory Action Research (PAR), which involves teachers in the entire process of problem identification, planning, implementation, and evaluation. Training is conducted in several sessions covering theory and practice, with a focus on interactive learning techniques such as group discussions, simulations, and collaborative projects. Assistance by the research team is carried out on an ongoing basis to help teachers implement the PGSD model in the classroom. The results of the service show a significant increase in teachers' conceptual understanding and practical skills regarding PGSD learning. Teachers can apply new, more interactive techniques, which have a positive impact on student participation and learning motivation. In addition, a solid teacher learning community is formed, which allows them to continue learning and developing together. The conclusion of this program is that the PGSD Learning model training assistance is effective in improving the pedagogical competence of teachers at SMA Ramu Bogor. With appropriate and continuous assistance, the PGSD learning model can be implemented well at the secondary school level, providing a positive impact on the quality of teaching and student learning outcomes. This program provides evidence that investment in ongoing teacher training and mentoring is key to improving the quality of education.

**Keywords:** Teacher Pedagogical Competence, PGSD Learning Model, Mentoring.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi ini, kemampuan pedagogik guru menjadi salah satu kunci sukses dalam menciptakan generasi penerus yang kompeten. Guru dengan kompetensi pedagogik yang tinggi mampu menyampaikan materi pelajaran secara efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menginspirasi siswa untuk terus belajar dan berkembang (Abdurahman et al., 2023; Octavia & Aisyah, 2019). Namun, berdasarkan observasi awal di SMA Ramu Bogor, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam kualitas pengajaran yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pembinaan bagi guru.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh SMA Ramu Bogor adalah rendahnya kompetensi pedagogik guru. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, minimnya kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan yang relevan dan up-to-date menambah kompleksitas masalah ini. Dengan perubahan kurikulum dan dinamika dunia pendidikan yang terus berkembang, guru membutuhkan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat mendukung tugas mereka dalam proses pembelajaran.

Melalui pendekatan PGSD (Presentation Group Support Division), yang meskipun awalnya dikembangkan untuk guru sekolah dasar, dapat diterapkan dalam konteks pendidikan menengah seperti SMA. Pendekatan ini menawarkan model pembelajaran yang inovatif dan komprehensif, yang berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik yang berkelanjutan (Nita et al., 2022; Syukriamsyah, 2020). Pendampingan dalam pelatihan model PGSD diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran di SMA Ramu Bogor.

Sebelumnya, banyak program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Namun, kebanyakan program tersebut belum memanfaatkan pendekatan PGSD secara optimal, terutama dalam konteks sekolah menengah (Hakim et al., 2023; Murdiono Murdiono & Mardiana, 2019). Selain itu, pendampingan yang diberikan sering kali bersifat umum dan tidak spesifik, sehingga kurang efektif dalam menangani masalah-masalah khusus yang dihadapi oleh guru di lapangan (Asri, Aswati, Faisal, 2021; M Murdiono et al., 2023; Radiansyah et al., 2021; Soe'od et al., 2022). Penelitian ini dilakukan oleh tim dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru di beberapa sekolah menengah di Kabupaten Bogor. Program ini melibatkan pelatihan intensif dan berkelanjutan dalam metode pengajaran modern, termasuk teknik evaluasi dan pengelolaan kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan pedagogik guru dan efektivitas pengajaran, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa. Namun, penelitian ini tidak spesifik menggunakan model PGSD, melainkan pendekatan umum dalam pedagogi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Universitas Negeri Jakarta mengkaji efektivitas model pembelajaran PGSD di sekolah dasar dan potensi penerapannya di tingkat sekolah menengah. Penelitian ini menunjukkan bahwa model PGSD sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Implikasinya untuk sekolah menengah menunjukkan bahwa pendekatan ini juga dapat diterapkan dengan beberapa adaptasi. Namun, penelitian ini lebih banyak berfokus pada sekolah dasar dan belum menyertakan pendampingan khusus untuk guru di sekolah menengah. Penelitian ini dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan (LP3) yang berfokus pada pengembangan profesionalisme guru di SMA Kota Bogor. Program ini melibatkan berbagai bentuk pelatihan, termasuk workshop, seminar, dan pendampingan langsung di kelas. Penelitian ini menemukan bahwa pendampingan yang diberikan secara intensif dan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Namun, program ini tidak secara khusus menggunakan model PGSD dan lebih banyak menggunakan pendekatan konvensional dalam pelatihan guru.

Program pengabdian ini menawarkan inovasi dalam bentuk pendampingan pelatihan model pembelajaran PGSD yang disesuaikan dengan kebutuhan guru di SMA Ramu Bogor. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga pendampingan berkelanjutan yang memungkinkan guru untuk mengimplementasikan apa yang mereka pelajari secara langsung dalam kelas. Dengan demikian, program ini berpotensi memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan.

Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Ramu Bogor melalui pendampingan pelatihan model pembelajaran PGSD. Secara khusus, program ini bertujuan untuk: meningkatkan pemahaman guru tentang konsep dan teknik pembelajaran PGSD. Melatih guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran PGSD secara efektif di kelas.

Memberikan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang berhasil dan berkelanjutan.

Dampak yang diharapkan dari program pengabdian ini meliputi: peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA Ramu Bogor, kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, terwujudnya lingkungan belajar yang lebih inovatif dan inspiratif, dan meningkatnya kepercayaan diri dan profesionalisme guru dalam mengajar. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi guru dan siswa di SMA Ramu Bogor, tetapi juga dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

## METODE

Metode Pengabdian Partisipatoris yaitu Participatory Action Research (PAR) digunakan dalam program pendampingan pelatihan model Pembelajaran PGSD dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru. Kegiatan pengabdian pendampingan guru ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2024 di SMA Ramu Bogor. Adapaun mitra pengabdian kami adalah para guru SMA Ramu Bogor sekaligus sebagai peserta pelatihan ini. PAR adalah pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan peneliti, dalam proses identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Adapun langkah-langkah Metode PAR yaitu:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan: Tahap awal melibatkan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion, FGD) dengan guru-guru SMA Ramu Bogor untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi dalam pengajaran dan kebutuhan pelatihan mereka. Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara, survei, dan observasi kelas.
2. Perencanaan Tindakan: Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim peneliti dan guru akan bekerja sama merancang program pelatihan model PGSD. Rencana ini akan mencakup topik-topik yang relevan, metode pelatihan, dan jadwal pelaksanaan. Guru akan berperan aktif dalam merancang kurikulum pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Pelaksanaan Pelatihan: Program pelatihan akan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang meliputi teori dan praktik. Metode pembelajaran partisipatif akan digunakan, termasuk simulasi, role-playing, dan diskusi kelompok. Pendampingan oleh peneliti akan dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu guru dalam mengimplementasikan model PGSD di kelas.
4. Refleksi dan Evaluasi: Setelah setiap sesi pelatihan, guru dan peneliti akan melakukan sesi refleksi untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan. Umpan balik dari guru akan digunakan untuk menyesuaikan dan memperbaiki sesi pelatihan berikutnya. Peneliti juga akan mengamati dan mendokumentasikan perubahan dalam praktik pengajaran guru.
5. Tindakan Lanjutan: Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi, tindakan lanjutan akan direncanakan untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Ini termasuk pengembangan komunitas belajar guru dan penyusunan modul pelatihan yang dapat digunakan di masa mendatang.

Pendekatan PAR diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara efektif melalui keterlibatan aktif mereka dalam seluruh proses pelatihan. Dengan merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran PGSD bersama-sama, guru di SMA Ramu Bogor tidak hanya memperoleh keterampilan baru tetapi juga mengembangkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab atas perbaikan kualitas pendidikan. Hasil akhirnya diharapkan berupa peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa yang lebih baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan di kelas menunjukkan bahwa guru-guru yang telah mengikuti pelatihan mampu menerapkan teknik-teknik pembelajaran PGSD dengan lebih efektif. Guru menggunakan berbagai strategi pengajaran seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, mereka lebih mahir dalam mengelola kelas yang dinamis dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan kondusif. Implementasi ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dan respon positif mereka terhadap metode pembelajaran yang baru.

Pendampingan pelatihan model Pembelajaran PGSD yang dilakukan di SMA Ramu Bogor diharapkan memberikan peningkatan signifikan dalam pemahaman konseptual guru mengenai prinsip-prinsip dasar PGSD. Sebelum pelatihan, banyak guru yang belum familiar dengan pendekatan ini dan

cenderung menggunakan metode pengajaran tradisional. Setelah mengikuti serangkaian sesi pelatihan, guru-guru mulai memahami pentingnya pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Mereka mampu mengidentifikasi elemen kunci dalam model PGSD, seperti pentingnya pembelajaran berbasis proyek, integrasi antar disiplin ilmu, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Kelompok dengan PGDG

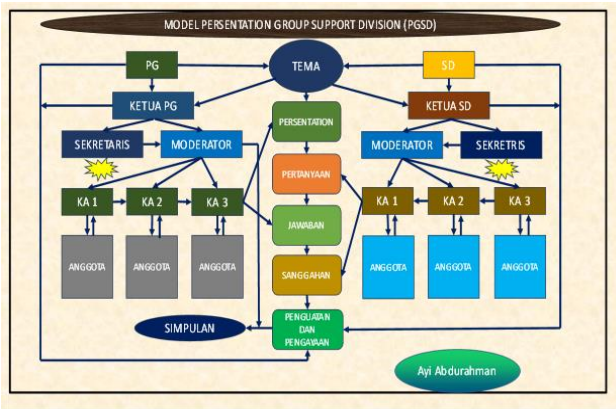
Salah satu temuan penting dari program pengabdian ini adalah terbentuknya komunitas belajar guru yang solid di SMA Ramu Bogor. Melalui kegiatan refleksi dan evaluasi bersama, guru-guru tidak hanya belajar dari pelatihan tetapi juga dari pengalaman dan praktik terbaik rekan-rekan mereka. Komunitas ini menjadi wadah bagi guru untuk berbagi ide, menyelesaikan masalah bersama, dan terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Keberadaan komunitas belajar ini memberikan dukungan berkelanjutan yang penting untuk menjaga konsistensi dan keberlanjutan peningkatan kompetensi pedagogik.

Data yang dikumpulkan melalui survei dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran PGSD yang diterapkan oleh guru memiliki dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka juga melaporkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang merupakan salah satu tujuan utama dari model pembelajaran PGSD.

Meskipun program ini berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru, beberapa tantangan tetap ada. Beberapa guru masih merasa kesulitan dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip PGSD dan dalam mengelola waktu di kelas. Oleh karena itu, rekomendasi ke depan adalah untuk memperkuat sesi pendampingan dan memberikan lebih banyak contoh konkret serta panduan praktis. Selain itu, penting untuk terus memperbarui materi pelatihan dan menyediakan sumber daya tambahan untuk mendukung implementasi PGSD secara penuh.

Pendampingan pelatihan model Pembelajaran PGSD di SMA Ramu Bogor berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan. Guru-guru lebih memahami dan mampu menerapkan teknik-teknik pengajaran yang lebih efektif dan inovatif. Dampak positif ini juga dirasakan oleh siswa yang menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar. Program ini membuktikan bahwa dengan pendampingan yang tepat dan berkelanjutan, model pembelajaran PGSD dapat diadopsi dan diadaptasi dengan baik di tingkat sekolah menengah.

Pelaksanaan PKM dalam memberikan solusi yang dihadapi mitra sasaran, memerlukan ilmu pengetahuan dan teknologi secara terintegrasi dari 3 orang yang tergabung dalam tim sesuai dengan roadmap PKM tim. Adapun pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Model pembelajaran Persentation Group Support division (PGSD)

tabel hasil pengabdian dari program "Pendampingan pelatihan model Pembelajaran PGSD dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru di SMA Ramu Bogor;

No	Aspek yang Dievaluasi	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Keterangan
1	Pemahaman Konseptual PGSD	Banyak guru belum memahami konsep PGSD	Mayoritas guru memahami prinsip dasar PGSD	Pemahaman meningkat secara signifikan
2	Penerapan Teknik Pembelajaran	Metode pengajaran tradisional dominan	Penggunaan metode interaktif dan proyek	Peningkatan keterampilan praktis
3	Pengelolaan Kelas	Kesulitan mengelola kelas yang dinamis	Mampu menciptakan lingkungan belajar kondusif	Peningkatan kemampuan manajemen kelas
4	Partisipasi Siswa	Partisipasi siswa rendah	Partisipasi siswa tinggi	Partisipasi meningkat
5	Motivasi Belajar Siswa	Motivasi belajar siswa kurang	Motivasi belajar siswa tinggi	Motivasi meningkat
6	Komunitas Belajar Guru	Komunitas belajar belum terbentuk	Komunitas belajar aktif dan solid	Terbentuk komunitas belajar yang kuat
7	Evaluasi dan Refleksi	Evaluasi dan refleksi jarang dilakukan	Evaluasi dan refleksi dilakukan rutin	Peningkatan frekuensi dan kualitas evaluasi
8	Kesulitan dalam Merancang Materi	Banyak guru merasa kesulitan	Sebagian guru masih kesulitan	Penurunan kesulitan, meskipun belum sepenuhnya teratasi
9	Hasil Belajar Siswa	Hasil belajar siswa kurang memuaskan	Hasil belajar siswa meningkat	Peningkatan hasil belajar siswa
10	Dukungan Berkelanjutan	Dukungan berkelanjutan kurang	Dukungan berkelanjutan tersedia	Peningkatan dukungan berkelanjutan

Tabel ini menggambarkan perbandingan kondisi sebelum dan setelah pelatihan, serta peningkatan yang terjadi pada berbagai aspek yang dievaluasi. Hasil ini menunjukkan bahwa program pendampingan pelatihan model Pembelajaran PGSD memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Ramu Bogor.

Pelatihan ini juga berhasil mengubah cara guru mengelola pembelajaran. Sebelum pelatihan, metode pengajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa. Setelah pelatihan, guru lebih berani mencoba teknik-teknik baru yang lebih interaktif dan partisipatif (Shafira & Santoso, 2021); (Agustina et al., 2020). Misalnya, penggunaan diskusi kelompok dan proyek kolaboratif menjadi lebih umum, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan siswa. Metode-metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif yang lebih baik (Alia Rohani & Anas, 2022).

Kemampuan manajemen kelas guru juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum pelatihan, banyak guru kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung. Setelah pelatihan, guru lebih mampu mengelola interaksi siswa, menciptakan suasana kelas yang inklusif, dan menghadapi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Peningkatan ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif (Rahayu et al., 2024; Travelancya & Asfahani, 2022). Pengaruh positif dari pelatihan ini tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Mereka merasa lebih dihargai dan terlibat dalam pembelajaran, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka. Peningkatan motivasi siswa ini merupakan indikator bahwa metode PGSD efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik bagi siswa (Nursani, 2021).

Pembentukan komunitas belajar guru merupakan salah satu hasil penting dari program ini. Melalui komunitas ini, guru-guru dapat terus belajar dan berkembang bersama. Mereka berbagi praktik terbaik, saling memberikan dukungan, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah. Keberadaan komunitas ini memberikan platform yang berkelanjutan untuk peningkatan profesionalisme guru dan implementasi PGSD yang lebih konsisten dan efektif.

Diketahui hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman konseptual guru mengenai model pembelajaran PGSD. Sebelum pelatihan, banyak guru di SMA Ramu Bogor yang belum familiar dengan konsep PGSD, yang menyebabkan mereka lebih cenderung menggunakan metode pengajaran tradisional. Setelah pelatihan, mayoritas guru mampu memahami prinsip-prinsip dasar PGSD, seperti pembelajaran berbasis proyek, interdisipliner, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Peningkatan ini penting karena pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep ini adalah fondasi untuk implementasi yang efektif di kelas.

Pendampingan pelatihan juga berdampak positif pada penerapan teknik pembelajaran oleh guru. Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru-guru yang telah mengikuti pelatihan mampu mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif. Hal ini berbeda dengan sebelum pelatihan, di mana metode pengajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Implementasi teknik pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif ini tidak hanya membuat proses belajar mengajar lebih menarik, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

Selain peningkatan keterampilan pedagogik, pelatihan ini juga membantu guru dalam mengelola kelas yang lebih dinamis. Sebelum pelatihan, banyak guru merasa kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengelola kelas dengan berbagai karakter siswa. Setelah pelatihan, guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam manajemen kelas, menciptakan suasana yang lebih inklusif dan suportif. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PGSD tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu guru dalam aspek pengelolaan kelas (Asmara & Nindianti, 2019; Deviyanti et al., 2020).

Salah satu indikator keberhasilan pelatihan ini adalah peningkatan partisipasi dan motivasi siswa. Data survei dan wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar ketika metode pembelajaran yang digunakan lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan mereka. Peningkatan motivasi ini berkorelasi dengan hasil belajar yang lebih baik, menunjukkan bahwa pendekatan PGSD efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna (Kallang et al., 2022).

Temuan penting lainnya dari program ini adalah terbentuknya komunitas belajar guru yang kuat di SMA Ramu Bogor. Melalui kegiatan refleksi dan evaluasi bersama, guru-guru dapat berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik mereka. Komunitas ini tidak hanya menjadi tempat untuk berbagi pengetahuan, tetapi juga memberikan dukungan moral dan profesional yang berkelanjutan (Handini & Mustofa, 2017; Prihatni et al., 2019). Hal ini sangat penting untuk menjaga semangat dan motivasi guru dalam menerapkan pembelajaran PGSD secara konsisten.

Meskipun hasil pelatihan menunjukkan banyak kemajuan, beberapa tantangan tetap ada. Sebagian guru masih merasa kesulitan dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip PGSD dan mengelola waktu di kelas (Asfahani, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan awal efektif, perlu ada pendampingan berkelanjutan dan sumber daya tambahan untuk membantu guru dalam menavigasi tantangan ini. Rekomendasi ke depan termasuk memperkuat sesi pendampingan, menyediakan lebih banyak contoh konkret, dan mengembangkan modul pelatihan yang lebih komprehensif.

Pendampingan pelatihan model Pembelajaran PGSD di SMA Ramu Bogor berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan. Guru-guru lebih memahami dan mampu menerapkan teknik-teknik pengajaran yang lebih efektif dan inovatif. Dampak positif ini juga dirasakan oleh siswa yang menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar. Program ini membuktikan bahwa dengan pendampingan yang tepat dan berkelanjutan, model pembelajaran PGSD dapat diadopsi dan diadaptasi dengan baik di tingkat sekolah menengah, menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Temuan dari program ini memiliki implikasi penting untuk pengembangan pelatihan guru di masa depan. Metode partisipatoris dan berkelanjutan seperti yang diterapkan dalam program ini menunjukkan hasil yang menjanjikan dan dapat dijadikan model untuk program serupa di sekolah lain. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa investasi dalam pelatihan dan pendampingan guru yang berkelanjutan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Pendampingan pelatihan model Pembelajaran PGSD memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman konseptual guru di SMA Ramu Bogor. Peningkatan ini tercermin dari kemampuan guru untuk menginternalisasi dan menerapkan prinsip-prinsip dasar PGSD dalam pengajaran mereka (Jaenullah et al., 2022). Pengetahuan yang diperoleh tidak hanya berhenti pada pemahaman teori, tetapi juga diimplementasikan dalam praktik sehari-hari di kelas. Guru-guru mulai menunjukkan inisiatif untuk merancang pembelajaran berbasis proyek dan memanfaatkan integrasi antar disiplin ilmu, yang merupakan inti dari PGSD (Tafari & Kamaludin, 2023).

Pelatihan dan pendampingan model Pembelajaran PGSD di SMA Ramu Bogor berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan. Guru-guru mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip PGSD dalam pengajaran mereka, yang berdampak positif pada partisipasi dan motivasi siswa. Pembentukan komunitas belajar guru juga memberikan dukungan berkelanjutan yang penting untuk menjaga konsistensi dan kualitas pengajaran.

Implementasi model PGSD telah membuktikan efektivitasnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan berpusat pada siswa. Tantangan yang ada menunjukkan bahwa proses peningkatan kompetensi pedagogik adalah sebuah perjalanan yang memerlukan dukungan berkelanjutan dan adaptasi. Oleh karena itu, program-program pelatihan dan pendampingan yang serupa harus terus dikembangkan dan diperluas untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Hasil dari program pengabdian ini memberikan bukti bahwa dengan pendekatan yang tepat, model pembelajaran PGSD dapat diadaptasi dengan baik di tingkat sekolah menengah. Hal ini membuka peluang bagi sekolah-sekolah lain untuk mengadopsi model ini dan meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkat dan konteks pendidikan.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari program pengabdian "Pendampingan pelatihan model Pembelajaran PGSD dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru di SMA Ramu Bogor" menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pedagogik guru secara signifikan. Guru-guru yang sebelumnya cenderung menggunakan metode pengajaran tradisional kini lebih mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran PGSD, seperti pembelajaran berbasis proyek dan interdisipliner, serta teknik pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Peningkatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kondusif bagi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar mereka.

Selain itu, pembentukan komunitas belajar guru yang kuat telah menjadi salah satu hasil penting dari program ini. Melalui komunitas ini, guru dapat terus berbagi praktik terbaik, mendapatkan dukungan profesional, dan mengembangkan keterampilan mereka secara berkelanjutan. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti kesulitan dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip PGSD dan manajemen waktu di kelas, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat dan berkelanjutan, model pembelajaran PGSD dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat sekolah menengah, sehingga berpotensi untuk ditiru dan diterapkan di sekolah-sekolah lain guna meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## SARAN

Berdasarkan hasil PKM diatas, rencana tindak lanjut kegiatan PkM terhadap mitra SMA Ramu Bogor melibatkan beberapa langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program. Langkah-langkah tersebut mencakup penyelenggaraan sesi evaluasi berkala untuk



mengukur efektivitas pelatihan dan penerapan model PGSD, serta memberikan dukungan teknis dan konsultasi berkelanjutan kepada guru-guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran tersebut. Selain itu, kami akan mengadakan workshop lanjutan dan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan guru, serta mengembangkan modul pelatihan tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sekolah. Melalui monitoring rutin dan umpan balik dari semua pihak yang terlibat, kami akan terus menyesuaikan dan memperbaiki program untuk memastikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa. Pengabdian selanjutnya bisa melakukan studi komparatif antara model PGSD dan model pembelajaran interaktif lainnya. Hal ini untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan relatif dari masing-masing model, serta situasi di mana satu model mungkin lebih efektif daripada yang lain.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM menyampaikan terima kasih kepada Universitas Nusa Putra, Indonesia atas pemberian dana pengabdian, yang memungkinkan kegiatan PKM berjalan dengan lancar. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada SMA Ramu Bogor yang telah menyediakan tempat dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PKM ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Asfahani, A., Sudarwati, N., Warwer, F., & Asrijal, A. (2023). The influence of problem-based learning model on students' learning outcomes. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 6(3).
- Agustina, L., Shoviantari, F., & Ninis Yulianti. (2020). *Journal of Community Engagement and Employment*. Penyuluhan Kosmetik Yang Aman Dan Notifikasi Kosmetik, 02(01), 45–49.
- Alia Rohani, & Anas, N. (2022). Pengembangan Media Komik Dengan Menggunakan Aplikasi Comic Page Creator Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1287–1295. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3134>
- Asfahani, A. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 13–36.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24.
- Asri, Aswati, Faisal, H. (2021). PKM Pelatihan Menulis Puisi Berbasis Lingkungan dan Media Fotografi pada Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Prosiding. Seminar Hasil Pengabdian 2021. Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemic Covid' 19*. <https://doi.org/ISBN: 978-623-387-015-3>.
- Deviyanti, D., Ekawarna, E., & Yantoro, Y. (2020). Pengembangan media e-learning berbasis google classroom untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Unggul Sakti Jambi. *JMPIS Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 303–316.
- Hakim, L., Khusniyah, N. L., & Mustafa, P. S. (2023). Sosialisasi Pendidikan Inklusif dan Disabilitas di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44–49.
- Handini, O., & Mustofa, M. (2017). Pelatihan Model Pembelajaran Quantum di Sekolah Dasar Pada Guru-Guru SD Muhammadiyah 3 Surakarta Training on Quantum Learning Model for the Teachers of Muhammadiyah 3 Surakarta Elementary School. *Adi Widya; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(November), 56–67.
- Jaenullah, J., Utama, F., & Setiawan, D. (2022). Resilience Model of the Traditional Islamic Boarding School Education System in Shaping the Morals of Student in the Midst of Modernizing Education. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(4), 931–942.
- Kallang, A., Sulaeman, S., Amri, M., Sugirma, S., Said, S. A., & Ridwan, M. (2022). Penguatan Aksara Al-Qur'an Di Majelis Taklim Kota Tobelo Halmahera Tengah Melalui Penggunaan Buku Qiro'Ah. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 336–347. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v3i2.1805>
- Murdiono, M., Taufiq, H. N., & ... (2023). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab untuk Guru TK Aisyah Bustanul Athfal 33 Ngijo Karangploso. *ABDI UNISAP: Jurnal ...*, 1, 206–211.
- Murdiono, Murdiono, & Mardiana, D. (2019). Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan



- Kompetensi Literasi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(4), 160–169. <https://doi.org/10.32672/btm.v1i4.1594>
- Nita, S., Andria, A., & Lukas, F. M. (2022). Pelatihan e-Learning Berbasis Multiplatform sebagai Wujud Digitalisasi Program MBKM di SMKN 2 Madiun. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 491–500. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1725>
- Nursani, N. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inkuiri) pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Batang. *Jurnal Edutraind : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(1). <https://doi.org/10.37730/edutraind.v5i1.110>
- Octavia, D. R., & Aisyah, M. (2019). Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Penggunaan Obat Yang Tepat Di Lamongan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 2(2), 1–10.
- Prihatni, R., Sumiati, A., & Sariwulan, T. (2019). Pelatihan penelitian tindakan kelas untuk guru-guru yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 112–123.
- Radiansyah, R., Jannah, F., & Sari, R. (2021). Workshop Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah: The Workshop of Making the Classroom Action Research for Elementary Teacher at Hulu Sungai Tengah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 170–174.
- Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., Asfahani, A., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar. *Global Education Journal*, 2(2), 101–110.
- Shafira, A., & Santoso, D. A. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Guided Conversation. *JEdu: Journal of English Education*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.30998/jedu.v1i1.4409>
- Soe'oed, R., Hanim, Z., Sanda, Y., & Yau, L. (2022). Pendampingan Peningkatan Mutu Pengajaran Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Samarinda. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 355–367. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1998>
- Syukriamsyah, S. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Penerapan LKPD Berbasis Inkuiri Materi Suhu pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 38 Takengon Tahun Pelajaran 2017/2018. *Serambi Konstruktivis*, 1(3). <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v1i3.1779>
- Tafani, T., & Kamaludin, A. (2023). Development of PowToon Animation Video on Joyful Learning Loaded Reaction Rate Material to Increase High School Students' Learning Motivation. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(1), 258–271. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.7057>
- Travelancya, T., & Asfahani, A. (2022). Model Pendampingan Penyelenggaraan Kelompok Bermain Holistik & Integratif. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(01), 29–35.